

THE RELATION OF THE TRAINING ATTITUDE THE PPLP ATHLET TRAINING MOTIVATION IN THE RIAU PROVINCE OF PPLP DISPORA IN 2019

Afrizul Mz,¹ Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO,²Aref Vai, S.Pd, M.Pd³
Email:Afrizulmz29@gmail.com,Mr.Ramadi59@gmail.com, aref.vai@lecture.unri.ac.id.
No. HP: 081310842688

*Physical Education And Recreation Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this study was to determine the relationship between the attitude of the practice and the motivation to practice on PPLP football athletes DISPORA Riau Province in 2019. The type of research used was associative (correlational). Sukmadinata (2005: 56) explains that correlational research is intended to determine the relationship of a variable with other variables, the relationship between one with different other variables expressed by the magnitude of the correlation coefficient and significance (significance) statistically. The population in this study was PPLP DISPORA football athlete in the Riau province. The data analysis technique used in this study uses quantitative descriptive analysis techniques with percentages (Anas Sudijono, 2012: 40). The obtained numbers are summed and the results are compared with the expected number of scores to obtain a percentage. Moreover, the percentage is interpreted in quantitative sentences. The results of the study are practical certificates, test data for the average value is 67.44, the highest value = 76, the lowest value = 62, median = 68.50, variance = 17.59, standard deviation = 4.19. And the training motivation test data for the average value is 65.94, the highest score = 74, the lowest value = 55, median = 65.50, variance = 25.8, standard deviation = 5.08. After the data is obtained, it is descriptively analyzed, and the next one is to test the proposed research hypothesis in accordance with the proposed problem. The hypothesis that reads: There is a significant relationship between the attitude of training (X) and motivation (Y) in Dispora football athletes in the province of Riau. Based on the obtained correlation coefficient of $r_{count} = 0.9356 > r_{table} = 0.514$, so H_a is accepted. This means that there is a connection between the attitudes of practice and the motivation to practice, whereby the determination of a variable correlation with other variables is determined on the basis of r -number $> r$ (Sugiyono, 2008: 258).*

Key Words: *Practice with attitudes, motivation to practice, football.*

HUBUNGAN SIKAP BERLATIH DENGAN MOTIVASI BERLATIH ATLET PPLP SEPKABOLA PPLP DISPORA PROVINSI RIAU TAHUN 2019

Afrizul Mz,¹ Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO,²Aref Vai, S.Pd, M.Pd³

Email: Afrizulmz29@gmail.com, Mr.Ramadi59@gmail.com, aref.vai@lecture.unri.ac.id.

No. HP: 081310842688

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap berlatih dengan motivasi berlatih terhadap atlet PPLP sepakbola DISPORA Provinsi Riau Tahun 2019. Adapun jenis penelitian di gunakan adalah asosiatif (korelasional). Sukmadinata (2005:56) menjelaskan penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya, hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besaran koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adadalah atlet sepakbola PPLP DISPORA provinsi Riau. Teknik analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase (Anas Sudijono, 2012:40). Angka yang diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Selanjutnya persentase ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian yaitu data tes sikap berlatih untuk nilai rata-rata adalah 67,44, nilai tertinggi = 76, nilai terendah = 62, median = 68,50, variansi = 17,59, standar deviasi = 4,19. Dan data tes motivasi berlatih untuk nilai rata-rata adalah 65,94, nilai tertinggi = 74, nilai terendah = 55, median= 65,50, variansi= 25,8, standar deviasi = 5,08. Setelah data diperoleh, dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan masalah yang diajukan. Hipotesis yang berbunyi : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap latihan (X) dengan motivasi (Y) pada atlet sepak bola Dispora Provinsi Riau. Berdasarkan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,9356 >$ dari $r_{tabel} = 0,514$, dengan demikian H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara sikap berlatih dan motivasi berlatih, dimana ketentuannya adanya korelasi suatu variabel dengan variabel yang lain ditentukan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2008:258).

Kata Kunci: Sikap Berlatih, Motivasi Berlatih, Sepak bola.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UU SKN 2005) Pasal 1 Ayat 4 mengatakan bahwa “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan pengembangan potensi seseorang secara keseluruhan yang meliputi jasmani, rohani, dan sosial. Pengembangan potensi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan yang sistematis melalui olahraga prestasi dan selanjutnya olahraga profesional.

UU SKN 2005 Pasal 1 Ayat 13 mengatakan bahwa “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Olahraga prestasi memegang peranan penting dan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam olahraga, prestasi yang diraih melalui olahraga dapat mengangkat nama dan mengharumkan derajat bangsa Indonesia di dunia internasional. Sedangkan olahraga profesional menurut UU SKN 2005 Pasal 1 Ayat 15 adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga.

Untuk masuk kedalam olahraga profesional seseorang sedianya terlebih dahulu masuk kedalam olahraga prestasi. Olahraga prestasi dan profesional mempunyai tujuan yang sama yakni meraih prestasi. Sementara perbedaannya adalah pada olahraga profesional selain prestasi, seseorang mendapatkan penghasilan yang didasarkan atas kemahiran berolahraga.

Syafruddin (2011:57) mengatakan bahwa prestasi terbaik (*top/ peak performance*) merupakan hasil dari pembinaan dan latihan yang diberikan kepada atlet melalui latihan-latihan dan kompetisi yang terprogram dengan baik dan terarah. Gunarsa (1989:292) mengatakan bahwa prestasi optimal yang diraih dalam olahraga merupakan permunculan (aktualisasi) tiga aspek yakni fisik, teknik, dan psikis. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi dalam olahraga dapat diraih melalui latihan-latihan dengan memperhatikan aspek fisik, teknik, dan psikis yang dibina secara terencana, berjenjang, berkelanjutan, serta kompetisi yang terprogram dan terarah.

Salah satu olahraga terpopuler saat ini dan termasuk kedalam olahraga prestasi dan bahkan profesional adalah sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang mendunia, sebuah organisasi internasional tercipta khusus untuk menaungi olahraga ini, organisasi tersebut dikenal dengan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA). FIFA merupakan sebuah organisasi yang mengatur semua permasalahan sepakbola. Di Indonesia sepakbola di naungi oleh sebuah organisasi yakni Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

Sepakbola dikenal dan bisa dimainkan oleh semua kalangan tanpa memandang latar belakang status sosial, agama, etnis, umur, jenis kelamin dan lain sebagainya. Sepakbola sebagai olahraga prestasi lazimnya dibina pada suatu wadah seperti sekolah sepakbola (SSB), akademi sepakbola, pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) yang dikelola oleh pemerintah, sekolah olahraga, klub-klub sepakbola, sekolah-sekolah, lembaga, serta perkumpulan-perkumpulan.

Selain olahraga sebagai tujuan pokok, sepakbola juga bisa berperan sebagai alat pemersatu serta pemenuhan berbagai kebutuhan baik yang bersifat biologis,

materealistis, dan psikis. Untuk mencapai berbagai kebutuhan hidup melalui sepakbola, seseorang tentunya harus meraih prestasi terbaik dalam olahraga prestasi untuk dilanjutkan pada olahraga profesional.

Pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar yang dikelola pemerintah, tentu mempunyai tujuan tertentu yang diharapkan bisa mengharumkan nama daerah pada khususnya dan nasional pada umumnya. Keberadaan PPLP tentu tidak lepas dari perhatian pemerintah terhadap olahraga. Akan tetapi, tidak semua cabang olahraga dibina oleh PPLP. Olahraga yang dibina hanyalah olahraga yang mempunyai potensi pada kancah nasional maupun internasional sesuai dengan potensi putra daerahnya.

Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Kepemudaan Olahraga juga menyediakan wadah pembinaan olahraga pelajar sebagai mana yang dimaksud. Salah satu cabang yang dibina adalah sepakbola. Sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga yang dibina dari tahun 2009, telah memberikan kontribusi terhadap daerah melalui even nasional diantaranya pada pekan olahraga pelajar wilayah (POPWIL) tahun 2014, pekan olahraga pelajar nasional (POPNAS) tahun 2015, dan POPWIL 2016.

Akan tetapi, pada tahun 2017 atlet PPLP sepakbola provinsi Riau gagal meraih prestasi pada kancah nasional melalui kejuaraan nasional (KEJURNAS) antar PPLP/SKO dan POPNAS. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius bagi berbagai kalangan baik pelatih maupun pemerintah selaku pengguna anggaran. Evaluasi dari berbagai faktor tentu menjadi hal yang harus dikedepankan, terlebih pada tahun 2018 atlet PPLP sepakbola akan menghadapi POPWIL sebagai ajang kualifikasi untuk berlaga pada ajang POPNAS 2019.

Melalui observasi dilapangan serta wawancara terhadap beberapa atlet PPLP yang dilakukan calon peneliti ditemukan beberapa hal yang terkait aspek psikis atlet yakni motivasi berlatih yaitu, Kedisiplinan atlet mengikuti latihan terbilang rendah, selain atlet cenderung tidak percaya diri untuk berkarir di dunia sepakbola, serta perasaan atlet mengikuti latihan cenderung tidak stabil, perasaan senang melaksanakan latihan terkadang muncul hanya saat akan terselenggaranya kompetisi, dan atlet cenderung tidak mempunyai cita-cita dan harapan untuk berkarir di dunia sepakbola.

Hasil observasi dan wawancara yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek psikis atlet yakni motivasi berlatih mengalami hambatan. Sementara motivasi mempunyai peran yang besar bagi seseorang dalam bertindak, tanpa adanya motivasi tidak mungkin atlet mengikuti latihan dengan baik. Motivasi sebagai aspek psikis juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan sama halnya dengan fisik maupun teknik. Hasil penelitian (Yun, 2005) menunjukkan empat faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bermain sepakbola yakni: kemampuan dasar, kecerdasan, motivasi, serta kekuatan mental.

Sementara itu, dugaan kuat mengenai faktor penghambat motivasi berlatih berdasarkan temuan yang dikemukakan di atas adalah sikap berlatih. Sikap berlatih sangat berhubungan dengan motivasi berlatih. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mills dan Boardley, 2016) yang menunjukkan bahwa sikap yang baik akan mempengaruhi motivasi dan selanjutnya akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk memecahkan permasalahan diatas secara tepat dan akurat diperlukan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif untuk mengetahui apakah benar sikap berlatih sangat berhubungan dengan motivasi berlatih

maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan sikap berlatih dengan motivasi berlatih atlet sepakbola PPLP DISPORA Provinsi Riau Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif (korelasional). Sukmadinata (2005:56) menjelaskan penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya, hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besaran koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Desain penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sikap berlatih (X), sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi berlatih. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/ derajat hubungan antara sikap berlatih dan dengan motivasi berlatih. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet PPLP DISPORA Provinsi Riau sebanyak 16 orang. Mengingat jumlah sampel yang sedikit yaitu kurang dari 30 orang maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling yaitu seluruh atlet PPLP DIPORA Provinsi Riau. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Angket yang disebar pada atlet adalah angket yang berisi pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Isi pernyataan sesuai dengan pribadi atlet dalam empat macam kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Saifudin Azwar,2005:140). Didalam penelitian ini menggunakan dua angket yaitu angket sikap berlatih dan motivasi berlatih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban atlet atas dua angket yang diberikan, tentang sikap berlatih dan motivasi berlatih atlet dalam olahraga sepak bola. Subyek penelitian ini adalah atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program computer SPSS dari 100 pernyataan menjadi 44 pernyataan yang diajukan kepada atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau berjumlah 16 responden yang diambil sampel seluruh atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau.

Data Tes Sikap Berlatih

Data tes sikap berlatih yang diperoleh dari hasil responden yang diikuti oleh sampel sebanyak 16 orang pada Atlet Sepak Bola PPLP Dispora Provinsi Riau, untuk nilai rata-rata adalah 67,44, nilai tertinggi = 76, nilai terendah = 62, median = 68,50, variansi = 17,59, standar deviasi = 4,19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskripsi dibawah ini. maka dapat di diskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.6. Deskripsi Statistik Sikap Berlatih Atlet Sepak Bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019

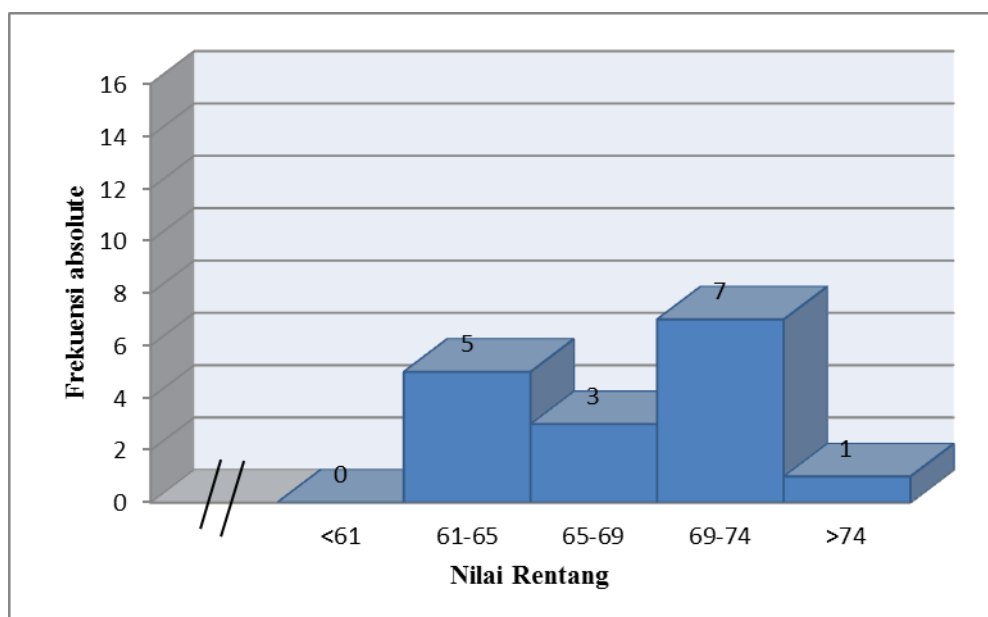
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	67,44
<i>Median</i>	68,50
<i>Varians</i>	17, 59
<i>Std. Deviation</i>	4,19
<i>Minimum</i>	62
<i>Maximum</i>	76

Tabel 1.7. Norma Penilaian Sikap Berlatih Atlet Sepak Bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019

Interval	Kategori	Frekuensi	%	Kumulatif %
>74	Sangat Tinggi	1	6,25	6,25
69 – 74	Tinggi	7	43,75	50
65 – 69	Sedang	3	18,75	68,75
61 – 65	Rendah	5	31,25	100.0
<61	Sangat Rendah	0	0	100.0
Total		16	100.0	

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 161)

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat sportivitas atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019 berada pada kategori sangat tinggi ada 1 sampel yaitu 6,25%, tinggi ada 7 sampel yaitu 43,75%, sedang ada 3 sampel yaitu 18,75%, rendah ada 5 sampel yaitu 31,25%, dan sangat rendah tidak ada. Jadi jumlah keseluruhan ada 16 sampel. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di histogram dibawah ini:



Gambar 2.0. Histogram Sikap Berlatih

Data Tes Motivasi Berlatih

Data tes motivasi berlatih yang diperoleh dari hasil responden motivasi berlatih yang diikuti oleh sampel sebanyak 16 orang pada atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau, untuk nilai rata-rata adalah 65,94, nilai tertinggi = 74, nilai terendah = 55, median= 65,50, variansi= 25,8, standar deviasi = 5,08. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskripsi dibawah ini.

Tabel 1.8. Deskripsi Statistik Motivasi Berlatih Atlet Sepak Bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019

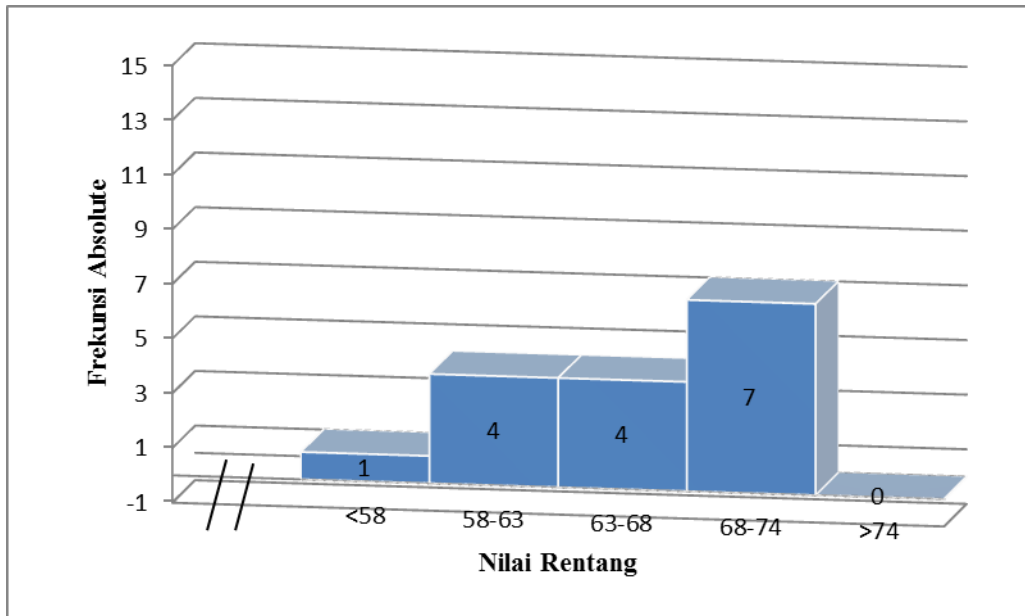
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	65,94
<i>Median</i>	65.50
<i>Varians</i>	25,8
<i>Std. Deviation</i>	5,08
<i>Minimum</i>	55
<i>Maximum</i>	74

Tabel 1.9. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Atlet Sepak Bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019

Interval	Kategori	Frekuensi	%	Kumulatif %
>74	Sangat Tinggi	0	0	0
68 – 74	Tinggi	7	43,75	43,75
63 – 68	Sedang	4	25	68,75
58 – 63	Rendah	4	25	93.75
<58	Sangat Rendah	1	6,25	100.0
Total		16	100.0	

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 161)

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat motivasi berlatih atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019 berada pada kategori sangat tinggi tidak ada, tinggi ada 7 sampel yaitu 43,75%, sedang ada 4 sampel yaitu 25%, rendah ada 4 sampel yaitu 25%, dan sangat rendah ada 1 sampel yaitu 6,25%. Jumlah keseluruhan sampel ada 16. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di histogram dibawah ini:



Gambar 2.1. Histogram Motivasi Berlatih

UJI HIPOTESIS

Analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk membuktikan penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2008:258). Dan setelah itu untuk menguji apakah data korelasi *product moment* signifikan, maka dilakukan uji liliefors, hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut: Setelah data diperoleh, dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan masalah yang diajukan. Hipotesis yang berbunyi : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap latihan (X) dengan motivasi (Y) pada atlet sepak bola Dispora Provinsi Riau. Berdasarkan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,9356 >$ dari $r_{tabel} = 0,514$, dengan demikian H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara sikap berlatih dan motivasi berlatih, dimana ketentuannya adanya korelasi suatu variabel dengan variabel yang lain ditentukan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2008:258).

PEMBAHASAN

Sikap berlatih dan motivasi berlatih akan terlihat ketika atlet tersebut melakukan latihan sepakbola, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap berlatih dan motivasi berlatih agar atlet mampu menunjuk performa terbaik disetiap sesi latihan yang diberikan oleh pelatih agar prestasi yang kita tujukan dapat tercapai. Sikap berlatih dan motivasi berlatih yang baik akan mempengaruhi hasil latihan yang sesuai dengan apa yang telah di intruksi kan oleh pelatih terhadap atlet.

Sikap berlatih dan motivasi berlatih dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan fasilitas latihan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan serta wawancara terhadap beberapa atlet PPLP yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa hal yang terkait aspek psikis atlet yakni motivasi berlatih yaitu, kedisiplinan atlet mengikuti latihan terbilang rendah, selain atlet cenderung tidak percaya diri untuk berkarir di dunia sepakbola, serta

perasaan atlet mengikuti latihan cenderung tidak stabil, perasaan senang melaksanakan latihan terkadang muncul hanya saat akan terselenggaranya kompetisi, dan atlet cenderung tidak mempunyai cita-cita dan harapan untuk berkarir di dunia sepakbola. Jadi jelas apa yang mempengaruhi sikap berlatih dan motivasi berlatih tidak hanya aspek psikis yang mengalami hambatan tetapi sikap berlatih karena sikap berlatih sangat berhubungan dengan motivasi berlatih.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh tingkat sikap berlatih atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019 pada kategori sangat tinggi sebesar 6,25%, tinggi 43,75%, sedang 18,75%, rendah 31,25%, dan sangat rendah 0%.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada atlet saat penelitian yang dilaksanakan dengan instrumen sikap berlatih terhadap 16 sampel. Didapat hasil terbaik 76, hasil terburuk 62. Beberapa sampel yang sikap berlatihnya atlet sudah cukup bagus, disiplin saat latihan, selalu semangat dalam setiap latihan. Salah satu sampelnya seperti Ziko Silva P. Mendapat nilai Sikap berlatih 76 hal ini menunjukkan bahwa atlet tersebut sangat disiplin saat berlatih untuk motivasi berlatihnya 65 dikarenakan atlet sudah terbiasa dan disiplin saat latihan. Dan atlet bernama Gilang Pandu Winata dengan hasil instrumen sikap berlatih 62 dan motivasi berlatih hanya 55 hal ini dikarenakan kurangnya sikap berlatih dan tidak disiplin saat latihan. Atlet bernama Munarwan Syahid mendapat nilai instrumen 68 dikarenakan atlet tersebut disiplin dan semangatnya sangat tinggi saat latihan, dan Randi Syahputra mendapat nilai instrumen sikap berlatih 63 hal ini menunjukkan sangat baiknya saat berlatih dengan sikap jujur tanggung jawab dan semangat saat latihan.

Motivasi berlatih terlihat ketika atlet tersebut melakukan latihan. Dari hasil penelitian di atas diperoleh tingkat berlatih atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019 pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, tinggi 43,75%, sedang 25%, rendah 25%, dan sangat rendah 6,25%.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada atlet saat penelitian yang dilaksanakan dengan instrumen motivasi berlatih terhadap 16 sampel. Didapat hasil terbaik 74, hasil terburuk 55. Beberapa sampel yang sikap berlatihnya atlet sudah cukup bagus, disiplin saat latihan, selalu semangat dalam setiap latihan. Salah satu sampelnya seperti Muhammad Zakwan. Mendapat nilai motivasi berlatih 74 hal ini menunjukkan bahwa atlet tersebut sangat semangat saat berlatih untuk sikap berlatihnya 72 dikarenakan atlet sudah terbiasa dan disiplin saat latihan. Dan atlet bernama Gilang Pandu Winata dengan hasil instrumen 62 hal ini dikarenakan kurangnya sikap berlatih dan tidak disiplin saat latihan. Dan hasil motivasi berlatihnya 55. Atlet bernama Munarwan Syahid mendapat nilai instrumen 69 dikarenakan atlet tersebut disiplin dan semangatnya sangat tinggi saat latihan, dan Riyan mendapat nilai instrumen sikap berlatih 62 hal ini menunjukkan sangat baiknya saat berlatih dengan sikap jujur tanggung jawab dan semangat saat latihan.

Sedangkan atlet yang mempunyai motivasi berlatih dengan kategori rendah itu karena atlet kurang dapat memahami pentingnya berlatih dalam olahraga sepak bola, atlet juga kurang mampu menyerap materi-materi yang diberikan oleh pelatih karena olahraga sepak bola juga sebagai wahana pembentuk karakter positif pada atlet salah satunya memotivasi dirinya sehingga atlet cenderung melakukan hal-hal yang mereka suka dengan mengesampingkan pentingnya motivasi berlatih dalam olahraga sepak bola. Misalnya dengan memberikan contoh atau perilaku yang baik atau tata tertib kepada setiap atlet. Memberikan jadwal latihan yang sudah diprogramkan oleh pelatih kepada atlet, pada latihan jangka pendek, menengah maupun panjang. Setiap latihan

harus di presensi agar para atlet tertib dan tepat waktu saat latihan. Harus ada catatan atau rapor untuk setiap atlet agar pelatih dan atlet mengerti dalam peningkatan latihan dan prestasi yang diperoleh kepada setiap atlet.

Berdasarkan hasil data penelitian Sikap Berlatih (X) diatas dari 16 orang sampel terdapat 3 orang dengan nilai 65-69, dan 7 orang nilai 69-74 orang, dan 1 orang nilai 76 dengan jumlah 1079 dan mean 67,44. Dan dari 16 orang untuk hasil data penelitian motivasi berlatih (Y) diatas dari 16 orang sampel terdapat 4 orang dengan nilai 58-63, dan 4 orang nilai 63-68, dan 7 orang nilai 68-74 dengan jumlah 1055 dan mean 65,94

Untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih digunakan rumus korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (uji R) didapat $R_{hitung} = 0,9356$ sedangkan R_{tabel} diperoleh sebesar 0.514, jadi $R_{hitung} > R_{tabel}$, artinya terdapat hubungan secara bersama-sama antara sikap berlatih (X) dengan kemampuan motivasi berlatih (Y).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Masalah dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola PPLP Dispora Provinsi Riau 2019 rendahnya Motivasi Berlatih bola. Populasi dalam penelitian seluruh pemain PPLP Dispora Provinsi Riau 2019 yang berjumlah 16 orang. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Sebagai variabel bebas Sikap Berlatih (X) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Motivasi Berlatih. Instrumen dalam penelitian ini berupa Angket. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap latihan (X) dengan motivasi (Y) pada atlet sepak bola Dispora Provinsi Riau. Berdasarkan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,9356 >$ dari $r_{tabel} = 0,514$, dengan demikian H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan antara sikap berlatih dan motivasi berlatih, dimana ketentuannya adanya korelasi suatu variabel dengan variabel yang lain ditentukan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain :

1. Bagi Atlet

Atlet diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti latihan sepak bola dan dapat lebih memahami dan menerapkan pentingnya menjunjung tinggi sikap sportivitas terutama dalam materi latihan sepak bola dan agar terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pelatih
Diharapkan bagi Pelatih sepak bola dapat memahami tentang makna dan arti pentingnya sikap sportivitas bagi atlet dan dapat menjadi sebuah solusi dalam proses melatih di Klub. Pelatihan ditujukan untuk menanamkan karakter pada atlet, mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan atlet. Hasil dari penelitian ini bagi Pelatih sepak bola agar dapat dijadikan sebagai acuan dan landasan untuk meningkatkan sikap sportivitas pada atlet.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang tingkat sportivitas atlet sepak bola PPLP Dispora Provinsi Riau Tahun 2019 dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. Dictionary of Psychology. *Kamus Lengkap Psikologi*. Kartini Kartono (terj). 2011. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Cox, Richard H. (2012). *Sport Psychology: Concep and Aplication*. New York: Mc Graw Hill.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi, Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drever, James. (1971). *A Distionary of Psychology*. Great Brittain: Penguin Reference Boks.
- Elliot, Stephen. N., Kratochwill, Thomas. R., Littlefield, Joan., dan Travers, Jhon. F. (1996). *Educational Psychology: Effective teaching, effective learning*. USA: Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Fishbein, Martin., dan Ajzen, Icek. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior*. Philippines: Addison- Wesley Publishing Company, Inc.
- Gellerman, Saul W. Motivation and Productivity, *Motivasi dan Produktivitas*. Wardoyo, Soepomo S (terj). 1984. Jakarta: Djaya Pirusa.

- Gunarsa, D. Singgih. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Harriman, Philip L. (1963). *Handbook Of Psychological Terms*. Paterson: Littlefield, Adams & Co.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2010). *Organisasi & Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta, J. S. (2011). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Jarvis, Matt. (2006). *Sport Psychology*. Great Britain: Routledge.
- Kartono, Kartini., dan Gulo, Dali. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Maslow, Abraham H. (1994). Motivation and Personality, *Motivasi dan Kepribadian*. Nurul Iman (terj). Jakarta: PT Pustaka Bianaman Pressindo.
- McShane, Steven L., dan Glinow, Mary Ann Von. (2008). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Mills, Jhon P dan Boardley, Ian D. (2016). Expert Premier League Soccer Managers' Use of Transformational Leadership Behaviours and Attitude Towards Sport Integrity: An Intrinsic Case Study. *International Journal of Sports Science & Coaching*, Vol. 11(3) 382–394.
- Mledenovic, Marijana dan Mledenovic, Aleksandar. (2011). Some Differences in Sports Motivation of Young Football Players from Russia, Serbia and Montenegro. *Journal SportLogia*, 7(2), 246-260.
- Newcomb. (1950). *Social Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Pano, Genti dan Markola, Lumturi. (2012). 14-18 Years Old Children Attitudes, Perception and Motivation Towards Extra Curricular Physical Activity and Sport. *Journal of Human Sport & Exercise*, Vol 7, Proc 1.
- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Schermerhorn, Jhon R., Hunt, James G., dan Osborn, Richard N. (2002). *Organizational Behavior*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Setyobroto, Sudiby. (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: UNJ.

- Singer, Rober N. (1984). *Sustaining Motivation In Sport*. Tallahassee, Florida: Sport Consultants International.
- Singer, Robert N. (1986). *Peak Performance and More*. New York: Mouvement Publications, Inc.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo. (2013). *Prilaku Dalam Organisasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, S Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yun, Young- Kil. (2005). Inportance of Hierarchical Structure of Psychological Factors Determining Football Performance. *International Journal of Applied Sports Sciences* © Korea Institute of Sport Science, Vol. 17, No 2, 72-86.
- Yusuf, Muri. (2013). *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Zuber, Claudia dan Conzelman, Achim. (2014). The Impact of the Achievement Motive on Athletic Performance in Adolescent Football Players. *European Journal of Sport Science*, Vol. 14, No. 5, 475-483.